

## Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, Earning per Share dan Debt to Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdata Di BEI Tahun 2022-2024

Hidayatul Maspupah<sup>1</sup>, Fauziana Nur Izzati<sup>2</sup>, Dimas Riyanto<sup>3</sup>, Neris Eka Fitriani<sup>4</sup>,  
Bintis Tianatud Diniati<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
(@Izzatinana823@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to find out about the effect of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio on Dividend Policy in Companies Listed in the LQ 45 Index on the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2022 - 2024. This type of research is quantitative descriptive research. The population of this study were 45 companies. A sample of 38 companies was determined from the method of multiple regression data analysis techniques through classical assumption testing. The data analysis methods used are descriptive statistical tests, classical assumption tests (normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests and autocorrelation tests), multiple linear regression analysis, determination coefficient tests, hypothesis tests (T tests and F tests) through the help of the IBM SPSS Statistic Version 16 program. The results showed that simultaneously Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Earning per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) had an effect on Dividend Policy. Partially, only Earning per Share has an effect on Dividend Policy. For investors who want to invest, they must see information about financial ratios, because the data is important in estimating the amount of dividends that will be received.*

**Keywords** : ROA, ROE, NPM, EPS, DER, Dividend Payout Ratio

### ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui tentang pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt To Equity Ratio* terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Yang Tercatat Dalam Indeks LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2022 – 2024. Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini ialah 45 perusahaan. Sampel sejumlah 38 perusahaan ditetapkan dari metode teknik analisis data regresi berganda melalui pengujian asumsi klasik. Metode analisis data yang dipergunakan yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas serta uji autokorelasi), analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji hipotesis (uji T dan uji F) melalui bantuan program IBM SPSS Statistic Version 16. Hasil penelitian memperlihatkan secara simultan *Return on Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Secara parsial hanya *Earning per Share* yang berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Untuk investor yang hendak berinvestasi, harus melihat informasi mengenai rasio keuangan, dikarenakan data itu penting dalam memperkirakan jumlah dividen yang nantinya akan diterima.

**Kata Kunci:** ROA, ROE, NPM, EPS, DER, Dividend Payout Ratio

### A. PENDAHULUAN

Pasar modal ialah suatu instrumen penting pada pembangunan ekonomi nasional. Keberadaan pasar modal memberikan peluang untuk perusahaan agar memperoleh pendanaan eksternal dan bagi investor untuk memperoleh imbal hasil dari investasi mereka. Indeks LQ45 ialah suatu indikator utama pada pasar modal Indonesia, yang termasuk 45 perusahaan yang tingkat likuiditas tinggi, kapitalisasi



pasar besar, dan performa keuangan yang solid. Perusahaan yang masuk dalam indeks ini dinilai memiliki prospek bisnis yang menjanjikan dan manajemen keuangan yang solid, termasuk dalam hal pengambilan keputusan strategis seperti kebijakan dividen.

Kebijakan dividen yaitu keputusan perusahaan terkait pembagian laba pada para pemegang saham berbentuk dividen tunai, saham, atau bentuk lainnya. Kebijakan ini memiliki implikasi penting bagi investor karena dapat mempengaruhi persepsi terhadap nilai perusahaan serta menjadi sinyal terhadap kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan. Menurut sudut pandang manajerial, penentuan pembagian dividen harus mempertimbangkan kebutuhan pembiayaan internal perusahaan serta strategi pengembangan jangka panjang. Maka demikian, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan dividen pada konteks keuangan korporat.

Berbagai penelitian memperlihatkan bahwa kebijakan dividen dipengaruhi dari beberapa indikator kinerja keuangan. Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) ialah indikator profitabilitas yang menilai efisiensi perusahaan untuk memperoleh laba dari aset serta modal yang ada. Makin tinggi nilai ROA dan ROE, makin besar kemungkinan perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar dividen. Selain itu, Net Profit Margin (NPM) memperlihatkan proporsi laba bersih dari masing-masing unit penjualan yang dihasilkan. Earning per Share (EPS) membagikan informasi pada investor terkait laba bersih yang diperoleh per lembar saham, sehingga EPS sering digunakan sebagai dasar dalam menentukan besar kecil dividen yang dibagikan. Sementara itu, Debt to Equity Ratio (DER) sebagai gambaran struktur permodalan perusahaan serta memperlihatkan seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan dari pihak ketiga. Perusahaan dengan DER yang tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam membagikan dividen karena harus mengalokasikan dana untuk membayar kewajiban utangnya.

Namun, hubungan antara indikator-indikator tersebut dan kebijakan dividen tidak selalu konsisten. Beberapa penelitian mengindikasikan bahwasanya profitabilitas berdampak positif pada kebijakan dividen (Gill et al., 2010; Azhari et al., 2021), sementara yang lain menemukan pengaruh negatif atau bahkan tidak signifikan (Fama & French, 2001; Setiawan & Hermanto, 2018). Ketidakkonsistenan ini dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik industri, struktur kepemilikan, serta kondisi makroekonomi yang memengaruhi pengambilan keputusan manajemen perusahaan. Dengan demikian, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengkaji perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 di Indonesia.

Penelitian ini memiliki tujuan guna menganalisis pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS, serta DER pada kebijakan dividen di perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45. Dengan memahami hubungan antara variabel-variabel keuangan itu dan kebijakan dividen, hasil penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi empiris pada pengembangan teori keuangan juga dijadikan referensi praktis untuk manajemen perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan investasi dan kebijakan pembagian laba.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **Pasar Modal**

Pasar modal (pasar modal) yaitu pasar di mana modal jangka panjang diperdagangkan dengan hutang dan modalnya sendiri. Dana jangka Panjang yang diperdagangkan direalisasikan melalui sekuritas. Jenis-jenis sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal adalah untuk periode lebih dari satu tahun, dengan beberapa bukan jatuh tempo. Modal jangka panjang dalam bentuk utang biasanya

obligasi (obligasi), tetapi modal jangka panjang yang merupakan modal yang unik dalam bentuk saham reguler (saham biasa) dan saham yang disukai). Pasar modal secara artian sempit ialah tempat yang terorganisir (secara arti fisik), dengan surat berharga (efek) diperdagangkan, dinamakan urus Efek (*Stock Exchange*) (Harjito dan Martono, 2010: 360). Pasar modal juga bisa berguna sebagai lembaga intermediasi. Karena mempertemukan pihak yang memerlukan modal pada pihak yang mempunyai kelebihan modal, hal ini menandakan betapa pentingnya peranan pasar modal guna menunjang perekonomian.

### **Indeks LQ45**

Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 45 saham yang mempunyai likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar besar, serta telah melewati proses seleksi berdasarkan beberapa kriteria (Tandelilin, 2010:87). Saat memilih saham-saham ini, kami melakukan pertimbangan kapitalisasi pasar selain likuiditas. Indeks LQ 45 terdiri dari 45 saham, yang diseimbangkan ulang tiap enam bulan (pada awal Februari serta Agustus). Maka, saham-saham yang termasuk pada indeks bisa terus berubah.

### **Dividend Payout Ratio (DPR)**

Dari pendapat Rahayuningtyas (2014), Dividend Payout Ratio (DPR) ialah proporsi laba yang dibayarkan sebagai dividen. Tingginya DPR berpotensi berkorelasi positif dengan kinerja manajemen, mengingat kinerja keuangan perusahaan yang solid dapat mempengaruhi DPR dan mencerminkan ekspektasi pemegang saham yang sudah melakukan investasi.

### **Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen yakni keputusan krusial bagi perusahaan. Pembagian dividen seringkali menjadi pertimbangan, terutama jika dianggap positif. Investor mungkin beranggapan bahwa manajemen perusahaan kurang mampu menganalisis peluang investasi yang menguntungkan, sehingga lebih baik membagi dividennya pada pemegang saham (Deitiana, 2013, h.78). Pada penelitian ini, kebijakan dividen diwakilkan dari DPR (*Dividend Payout Ratio*).

### **Return on Assets (ROA)**

Sleihat (2013: 25), menggambarkan laba atas aset (ROA) sebagai ukuran seberapa baik kinerja suatu perusahaan, apakah mendapat laba atau rugi.

### **Return on Equity (ROE)**

Perolehan laba perusahaan diukur dengan rasio profitabilitas ialah satu diantaranya menerapkan *return on equity* (ROE). ROE ialah rasio laba bersih pada ekuitas yang menilai tingkatan pengembalian pemegang saham (Brigham & amp; Houston, 2010:149).

### **Net Profit Margin (NPM)**

Dari pendapat Syamsuddin (2013) net profit margin ialah rasio antara laba bersih (net profit) yakni penjualan setelah dikurangkan pada semua expenses juga pajak dibandingkan pada penjualannya. Makin tingginya net profit margin, makin bagus operasi sebuah perusahaan. Net profit margin yang disebut bagus bergantung dari jenis industri apa perusahaan bergerak. Rasio ini memperlihatkan kemampuan



Perusahaan untuk mendapatkan laba melalui menggunakan semua sumber daya serta keahlian yang tersedia, terutama operasi penjualannya. Margin laba bersih melakukan perbandingan laba sesudah bunga serta pajak dengan penjualan guna mengetahui profitabilitas, seperti dikatakan Kasmir (2012). Rasio ini merupakan laba bersih perusahaan dari penjualan. Tingkat efisiensi perusahaan tercermin dalam rasio ini. Akibatnya, rasio yang tinggi menunjukkan situasi negatif, di mana setiap rupiah penjualan diserap oleh biaya, sehingga hanya menyisakan sedikit ruang untuk laba.

### **Earning per Share (EPS)**

Besarnya laba yang didapatkan untuk tiap lembar saham biasa direpresentasikan oleh laba per saham (EPS). Sebagaimana yang dikemukakan Darmadji dan Fakhruddin (2011), EPS ialah metrik yang mencerminkan profitabilitas perusahaan sebagaimana terlihat melalui setiap lembar sahamnya. Makin besar nilai EPS sebuah perusahaan, demikian makin besar juga laba yang dibagikan untuk para pemegang sahamnya serta makin besar pula dividen yang diterima para pemegang saham.

### **Debt to Equity Ratio (DER)**

Rasio hutang pada ekuitas dihitungnya melalui metrik Debt to Equity Ratio (DER). Rasio ini dihitung melalui membandingkan keseluruhan utang, juga yang jangka pendek, bersama jumlah ekuitas. Jumlah uang yang diberikan pada pemilik bisnis melalui pinjaman bisa ditetapkan dengan rasio ini. Maka, rasio ini dipergunakan guna menghitung jumlah ekuitas yang digunakan untuk agunan utang. (Kasmir, 2018: 158).

### **Penelitian Terdahulu**

Jeni Irnawati (2019) meneliti mengenai pengaruh *return on assets*, *return on equity* dan *current ratio* pada nilai perusahaan serta berdampak pada kebijakan dividen. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif melalui pengujian asumsi klasik termasuk uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas. Analisis data menggunakan uji regresi linier berganda, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, serta uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan: (1) ROA berdampak pada nilai perusahaan; (2) ROE berdampak pada nilai perusahaan; (3) Current Ratio (CR) berdampak pada nilai perusahaan; (4) ROA, ROE, serta CR secara simultan berpengaruh pada nilai perusahaan; serta (5) nilai perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Fatra Wonggo (2016) meneliti terkait analisis pengaruh profitabilitas, *leverage* serta harga saham pada kebijakan dividen tunai (Studi perusahaan terhadap LQ-45 di BEI periode 2009–2013). Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif jumlah sampelnya 34 perusahaan dan analisis regresi linier berganda. Dengan hasil mengindikasikan rasio pembayaran dividen (DPR) dipengaruhi secara simultan oleh *return on equity* (ROA), *leverage* (DER), dan harga saham (harga penutupan). Begitu pula dengan ketiga variabel ROA, DER, dan harga saham yang masing-masing memiliki pengaruh secara parsial pada rasio pembayaran dividen (DPR). Untuk melakukan investasi, Para investor disarankan mempertimbangkan profitabilitas, DER, dan harga saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian Vathya Anindita Putri (2022) mengkaji pengaruh ROA, peluang pertumbuhan, serta siklus hidup perusahaan pada kebijakan dividen di berbagai

perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2015-2019. Sampel yang dipergunakan yakni 16 perusahaan melalui metode purposive sample. Data yang dipergunakan pada studi ini didapatkan dari laporan tahunan perusahaan periode 2015-2019. Teknik yang dipergunakan pada studi ini dengan metode regresi data panel. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya ROA serta GO tak berdampak signifikan pada DPR, sementara LC berdampak positif serta signifikan pada DPR. Uji F menandakan bahwasanya ROA, GO, serta LC secara keseluruhan berdampak signifikan pada DPR.

Stefan Yudhanto (2012) Penelitian terkait pengaruh net profit margin, return on asset, return on equity, serta earnings per share pada kebijakan dividen (studi di perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia). Pendekatan analisis yang dipergunakan ialah regresi kuadrat terkecil berganda, uji statistik F guna mengetahui koefisien regresi simultan, serta uji statistik t guna mengevaluasi koefisien regresi parsial. Terlebih duku dilaksanakan pengujian asumsi klasik, termasuk uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi, yang hasilnya memperlihatkan tak ada penyimpangan. Data tersebut, karenanya, layak digunakan pada model regresi linier berganda. Berdasarkan persamaan regresi simultan, Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earnings Per Share (EPS) secara simultan dan signifikan berkorelasi positif terhadap DPR. Di sisi lain, persamaan regresi parsial kesimpulannya bahwa variabel margin laba bersih (NPM), laba atas aset (ROA), laba atas ekuitas (ROE), serta laba per saham (EPS) semuanya memiliki dampak positif signifikan secara statistik pada DPR.

Penelitian Misrofinhah (2022) menyelidiki pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), likuiditas (CR), serta Return on Equity (ROE) pada rasio pembayaran dividen (DPR). (Studi empiris yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di bursa efek Indonesia antara tahun 2016 dan 2020). Pendekatan pengumpulan data dan metodologi purposive sampling digunakan dalam studi penjelasan kuantitatif ini. Enam belas perusahaan manufaktur dimasukkan dalam sampel. Analisis regresi linier berganda ialah teknik analisis data yang dipergunakan. Data diuji menerapkan koefisien determinasi, uji normalitas, uji-t, serta uji-f. Simpulan dari penelitian ini ialah DER berdampak negatif pada DPR, CR tak mempunyai dampak pada DPR, serta ROE berdampak positif pada DPR.

Penelitian Dwidarnita Parera (2016) menganalisis pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), serta Debt to Equity Ratio (DER) pada Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap berbagai perusahaan indeks LQ45 di BEI periode 2009-2013. Menggunakan metode asosiatif melalui analisis regresi berganda serta pengujian asumsi klasik, penelitian ini mengambil sampel 30 perusahaan dari populasi 45 perusahaan indeks LQ45. Hasilnya menunjukkan pengaruh simultan NPM, ROA, dan DER terhadap DPR, namun hanya DER yang berpengaruh secara parsial. Penelitian menyarankan investor mempertimbangkan rasio keuangan untuk memprediksi dividen yang akan dibagikan.

Irvan Nulhakim (2025) Untuk mengetahui pengaruh DER, NPM, dan free cash flow pada kebijakan dividen terhadap bank umum syariah di Indonesia. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Variabel bebas yang terpilih ialah debt to equity ratio (X1), net profit margin (X2), serta free cash flow (X3), sedangkan variabel terikat ialah kebijakan dividen. Data terpilih dari data sekunder, sementara sampel yang diterapkan yaitu semua bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan penelitian ini menandakan dampak positif serta signifikan Debt to Equity Ratio

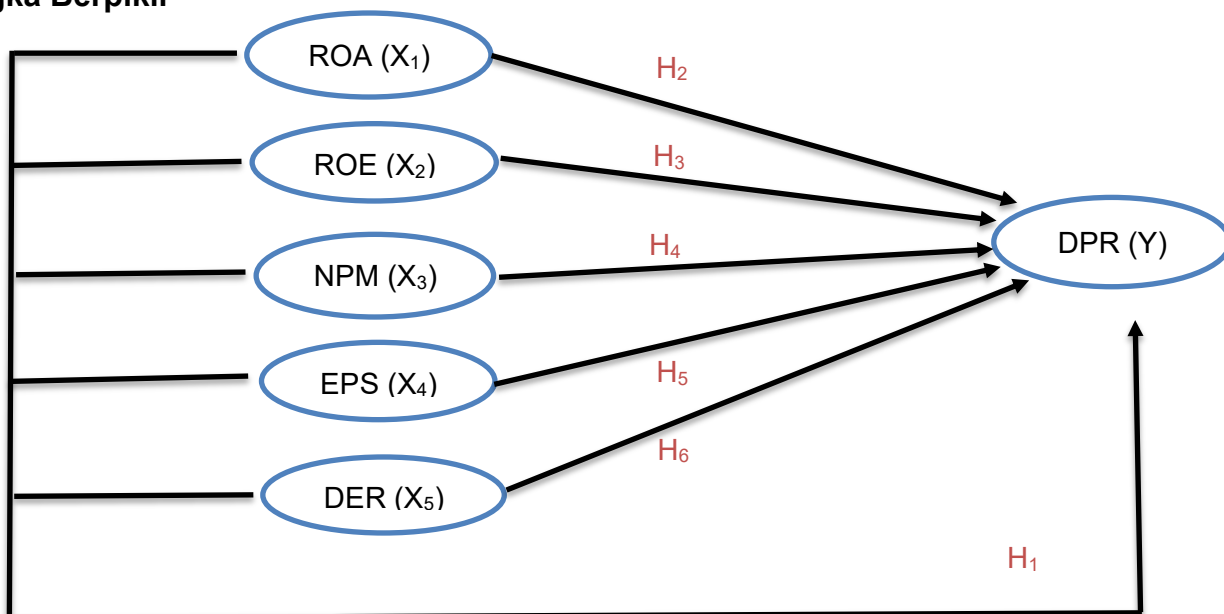


dan Free Cash Flow di kebijakan dividen, ditunjukkan oleh nilai t-statistik masing-masing 4,20 serta 3,76. Net Profit Margin, sebaliknya, tak berdampak signifikan. Dengan keseluruhan, semua variabel bebas berpengaruh positif serta signifikan pada kebijakan dividen (F-statistik = 38,10). Temuan penelitian ini diharapkan berguna untuk referensi terkini bagi pemangku kepentingan bank umum syariah dan penelitian selanjutnya mengenai kebijakan dividen.

Juliandi Sahputra (2021) melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh return on asset dan arus kas operasi pada kebijakan dividen di PT. Powerful Partners of the New World. Penelitian ini menerapkan data laporan keuangan dari tahun 2015 hingga 2019. Metode analisis yang diterapkan ialah metode kuantitatif, yang termasuk pengujian asumsi klasik juga analisis statistik melalui regresi linier berganda. Variabel dalam penelitian ini meliputi return on asset (X1) serta arus kas operasi (X2) ialah variabel independen, serta rasio pembayaran dividen (Y) ialah variabel dependen. Dari hasil penelitian, baik secara simultan maupun parsial, kedua variabel independen itu terbukti tak mempunyai pengaruh pada rasio pembayaran dividen.

Penelitian Azizah Syarifah Nuraeni (2022) menguji pengaruh Debt-to-Total Asset (DAR), Debt-to-Equity (DER), Return on Asset (ROA), serta Net Profit Margin (NPM) pada Dividend Payout Ratio (DPR) perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia. Analisis data termasuk uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi), regresi linier berganda, korelasi, koefisien determinasi, uji t (parsial), serta uji F (simultan). Hasilnya memperlihatkan bahwasanya DAR, ROA, serta NPM tak berdampak pada DPR, sementara DER berdampak negatif. Secara keseluruhan, variabel-variabel itu tak memberikan dampak signifikan pada DPR.

**Kerangka Berpikir**



**Hipotesis:**

1. H<sub>1</sub> = Diduga Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), serta Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh pada Kebijakan Dividen

2.  $H_2$  = Diduga *Return on Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan pada Kebijakan Dividen (DPR)
3.  $H_3$  = Diduga *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan pada Kebijakan Dividen (DPR)
4.  $H_4$  = Diduga *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR)
5.  $H_5$  = Diduga *Earning per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan pada Kebijakan Dividen (DPR)
6.  $H_6$  = Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan pada Kebijakan Dividen (DPR)

### C. METODE PENELITIAN

Metodologi yang diterapkan di penelitian jurnal ini yaitu kuantitatif. Karena penggunaan statistika untuk menganalisis data penelitian numerik, pendekatan kuantitatif dijelaskan oleh Sugiyono (2015:7). Melalui pendekatan kuantitatif, temuan penelitian disajikan berbentuk numerik, yang menggambarkan interaksi antara variabel. Populasi penelitian terdiri dari 45 perusahaan LQ 45. Sampel yang dipergunakan di penelitian ini termasuk dari *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) serta *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), serta *Earnings Per Share* (EPS) perusahaan LQ 45 selama tiga tahun (2022–2024). Metode pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini ialah kuantitatif serta menerapkan data keuangan dari *IDX Company Fact Sheet Priode 2022–2024*. Informasi untuk penelitian ini asalnya dari <http://www.idx.co.id/>. Metode Regresi Linier Berganda dipergunakan untuk analisis data.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan guna mengetahui apakah nilai residual mempunyai distribusi normal ataupun tidak. Pengujian normalitas data dengan statistik dianalisis melalui grafik *Normal P-P Plot*. Grafik tersebut menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi apabila titik-titik dalam plot berada mendekati garis diagonal.

- Kolmogorov-Smirnov

**Tabel Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	39.94872445
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		1.292
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071

a. Test distribution is Normal.

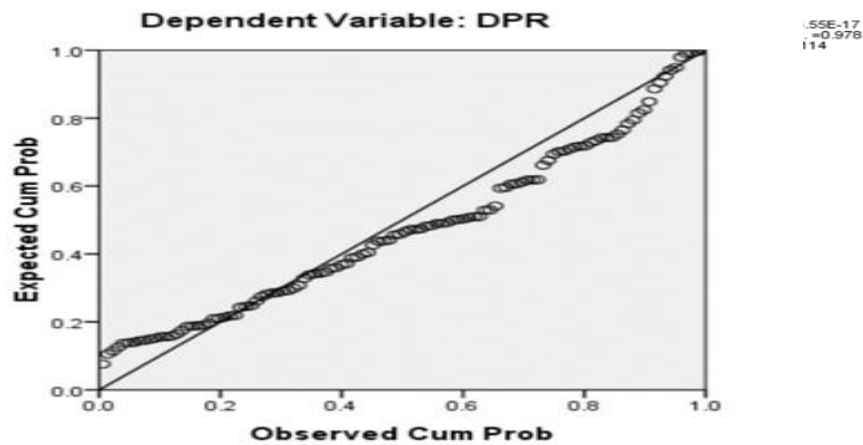


Dari tabel output SPSS diatas, diperoleh nilai sigbifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sejumlah  $0,071 > 0,05$ .

Oleh karena itu, berdasarkan dasar keputusan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov tersebut, kesimpulannya data terdistribusi secara normal. Hal ini memenuhi persyaratan maupun asumsi normalitas pada model regresi.

- Histogram dan Normal Plot

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**Gambar Histogram dan Normal P-P Plot**

Sumber : olahan data SPSS versi 22, 2016

Dari output chart tersebut bisa terlihat grafik plot ataupun grafik histogram. Dengan grafik histogram memperlihatkan pola distribusi yang melenceng ke kanan berarti datanya berdistribusi normal. Kemudian, di gambar P-Plot adanya titik-titik mengikuti serta mendekati garis diagonal demikian kesimpulannya model regresi memenuhi asumsi normalitas

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan guna menentukan apakah model regresi mendeteksi adanya korelasi antara variabel independen. Uji multikolinearitas dilaksanakan melalui memeriksa nilai toleransi dan faktor inflasi varians (VIF). Multikolinearitas tak terjadi apabila nilai VIF di bawah 10 ataupun nilai toleransi di atas 0,10.

## Tabel Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
ROA	.347	2.881
ROE	.416	2.406
NPM	.804	1.244
EPS	.971	1.029
DER	.580	1.725

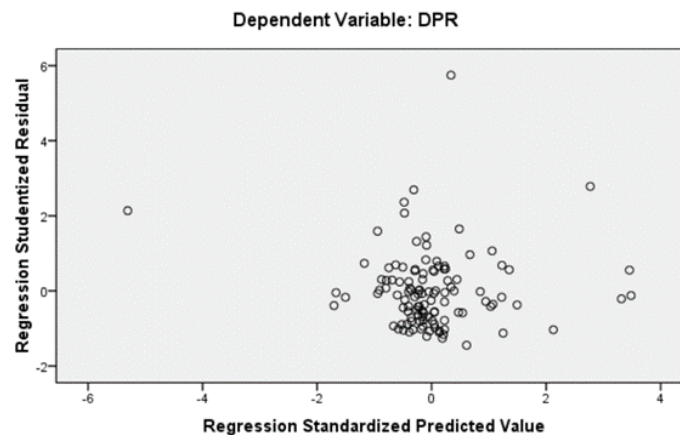
a. Dependent Variable: DPR

Dari tabel output SPSS di atas, memperlihatkan bahwasanya variance inflation factor (VIF) terendah dipunyai variabel Earning Per Share (EPS) sejumlah 1,029, sementara nilai variance inflation factor (VIF) paling besar dipunyai oleh variabel Return on asset (ROA) ialah sejumlah 2,881, terlihat bahwasanya seluruh variabel independen bernilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Ini menandakan bahwasanya pada model ini tak mengalami Multikolinearitas.

## Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas menentukan apakah variabel pengganggu memiliki varians yang sama ataupun tidak. Ada maupun tidak heteroskedastisitas bisa ditetapkannya dari memeriksa pola titik-titik dalam diagram sebaran regresi. Apabila pola yang jelas terlihat juga titik-titik terdistribusi di atas serta di bawah angka 0 di sumbu y, demikian tak terdapat heterokedastisitas.

Scatterplot



**Gambar Analisis Scatterplot**

Sumber : olahan data SPSS versi 22, 2016

Dari gambar tersebut hasilnya pengujian heteroskedastisitas memperlihatkan model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas serta sifatnya homoskedastisitas: Terlihat dari gambar tersebut yang memperlihatkan:

- 1) Titik-titik data data menyebar di atas serta di bawah ataupun di sekitaran garis 0
- 2) Titik-titik penyebarannya dengan acak
- 3) Titik-titik data tak mengumpul hanya di atas



maupun di bawah 4) Penyebaran titik-titik data tak membuat pola bergelombang melebar selanjutnya menyempit serta melebar lagi 5) Penyebaran titik-titik data tak memiliki pola 6) Penyebaran titik-titik data penyebarannya acak.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan guna Menguji apakah pada suatu model regresi linier adanya korelasi antara kesalahan di periode t dan periode t-1 (sebelumnya).

**Tabel Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.380 <sup>a</sup>	.145	.105	40.86300	1.937

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, ROE, NPM, ROA

b. Dependent Variable: DPR

Di penelitian ini uji autokorelasi dideteksi melalui uji Durbin – Watson (DW test) diperoleh nilai sejumlah 1.937 jumlahnya N = 38 serta jumlah variabel (k) = 5 didapatkan angkanya dL = 1.2042 serta dU = 1.7916 sehingga didapatkan 1.7916 < 1.937 < 2,063. Dengan ini tak terdapat autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

ialah alat analisis yang diterapkan guna mengetahui pengaruh antara variabel bebas pada variabel terikat. Persamaan regresi pada penelitian ini guna mengetahui seberapa besar pengaruh ROA (X1), ROE (X2), NPM (X3), EPS (X4) serta DER (X5) pada DPR (Y) ialah:

**Tabel Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.504	7.843		4.527	.000
	ROA	.155	.823	.028	.188	.851
	ROE	.477	.262	.252	1.823	.071
	NPM	.573	.327	.174	1.754	.082
	EPS	-1.435	.606	-.214	-2.367	.020
	DER	-1.885	2.070	-.106	-.910	.365

a. Dependent Variable: DPR

Dari output SPSS tersebut, demikian dilihat nilai konstanta (nilai α) sejumlah 35,504 serta bagi ROA (nilai β) jumlahnya 0,155 ROE (nilai β) sejumlah 0,477 NPM (nilai β) jumlahnya 0,573 EPS (nilai β) jumlahnya -1,435 serta DER (nilai β) jumlahnya - 1,885. Maka persamaannya regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 35,504 (\alpha) + 0,155 (X_1) + 0,477 (X_2) + 0,573 (X_3) - 1,435 (X_4) - 1,885 (X_5) + e$$

Model persamaan regresi berganda di atas mempunyai makna:

- 1) Constanta (α) = 35,504 artinya apabila ROA, ROE, NPM, EPS dan DER adalah nol (0) atau tetap, maka nilai DPR sebesar 35,504
- 2) β<sub>1</sub> (X<sub>1</sub>) = 0,155 berarti jika ROA naik satu (1) satuan, demikian DPR juga akan

- ada peningkatan sejumlah 0,155
- 3)  $\beta_2 (X_2) = 0,477$  berarti apabila ROE naik satu (1) satuan, demikian DPR juga akan terjadi peningkatan sejumlah 0,477
  - 4)  $\beta_3 (X_3) = 0,573$  berarti jika NPM naik satu (1) satuan, demikian DPR juga akan terjadi peningkatan sejumlah 0,573
  - 5)  $\beta_4 (X_4) = -1,435$  berarti apabila EPS naik satu (1) satuan, demikian DPR akan terjadi penurunan sejumlah 0,573
  - 6)  $\beta_4 (X_4) = -1,435$  berarti jika DER bertambah satu (1) satuan, demikian DPR akan ada penurunan sejumlah 0,573

Secara keseluruhan, hasil ini memperlihatkan bahwasanya ROA, ROE dan NPM berdampak positif pada DER, sementara EPS serta DER berpengaruh negatif.

### Uji Kelayakan Model

- **Uji Simultan (Uji F)**

Memperlihatkan apakah seluruh variabel independen yang masuk pada model berdampak secara bersama sama pada variabel terikat.

**Tabel Uji F**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30484.989	5	6096.998	3.651	.004 <sup>a</sup>
	Residual	180336.766	108	1669.785		
	Total	210821.755	113			

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, ROE, NPM, ROA

b. Dependent Variable: DPR

Dari output SPSS itu didapatkan nilai sig. untuk pengaruh  $X_1, X_2, X_3, X_4$  serta  $X_5$  secara bersama-sama (simultan) pada Y ialah sejumlah  $0,004 < 0,05$  serta nilai F-hitung  $3,651 > 2,51$  berarti ada pengaruh  $X_1, X_2, X_3, X_4$  serta  $X_5$  secara simultan pada Y.

- **Uji Parsial (Uji t)**

Memperlihatkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual untuk menjelaskan variabel dependennya.

**Tabel Uji t**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.504	7.843		4.527	.000
	ROA	.155	.823	.028	.188	.851
	ROE	.477	.262	.252	1.823	.071
	NPM	.573	.327	.174	1.754	.082
	EPS	-1.435	.606	-.214	-2.367	.020
	DER	-1.885	2.070	-.106	-.910	.365

a. Dependent Variable: DPR

- 1) Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Didapatkan nilai sig. untuk pengaruh  $X_1$  pada Y ialah sejumlah  $0,851 > 0,05$  serta



nilai t-hitung  $0,188 < t\text{-tabel } 2,036$ , kesimpulannya H1 ditolak berarti  $X_1$  tak memiliki pengaruh signifikan pada Y

2) Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Diperoleh nilai sig. untuk pengaruh  $X_2$  pada Y ialah sejumlah  $0,071 > 0,05$  serta nilai t-hitung  $1,823 < t\text{-tabel } 2,036$ , kesimpulannya H2 ditolak berarti  $X_2$  tak memiliki dampak signifikan pada Y

3) Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Diperoleh nilai sig. untuk pengaruh  $X_3$  pada Y ialah sejumlah  $0,082 > 0,05$  serta nilai t-hitung  $1,754 < t\text{-tabel } 2,036$ , kesimpulannya H3 ditolak berarti  $X_3$  tak memiliki dampak signifikan pada Y

4) Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Diperoleh nilai sig. untuk pengaruh  $X_4$  pada Y yaitu  $0,02 < 0,05$  serta nilai t-hitung  $-2,367 < t\text{-tabel } 2,036$ , sehingga kesimpulannya H4 diterima berarti  $X_4$  berpengaruh signifikan pada Y

5) Pengujian Hipotesis Kelima (H5) Didapatkan nilai sig. untuk pengaruh  $X_5$  pada ialah  $0,365 > 0,05$  serta nilai t-hitung  $-0,910 < t\text{-tabel } 2,036$ , kesimpulannya H5 ditolak berarti  $X_5$  tak berdampak signifikan pada Y

- **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Nilai determinasi menggambarkan seberapa besar kontribusinya variabel independen pada variabel dependen.

**Tabel Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.380 <sup>a</sup>	.145	.105	40.86300

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, ROE, NPM, ROA

Dengan output tersebut, diperoleh nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) sejumlah  $0,105$  berarti pengaruh variabel independen (X) pada variabel dependen (Y) sejumlah  $10,5\%$ .

**E. KESIMPULAN DAN SARAN**

Dengan hasil penelitian yang dilaksanakan di perusahaan-perusahaan dalam indeks LQ45 selama periode 2022–2024, kesimpulannya serta beberapa saran hal di antaranya:

1. Secara simultan, variabel *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning per Share* (EPS), serta *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan pada *dividend payout ratio*. Tetapi, secara parsial hanyalah EPS yang berdampak signifikan pada kebijakan dividen, dengan arah pengaruh negatif.
2. Nilai Adjusted R Square sejumlah  $10,5\%$  memperlihatkan bahwasanya model ini hanya mampu menjelaskan sebagian kecil dari variasi kebijakan dividen, sehingga ada faktor lainnya di luar variabel yang diteliti yang turut memengaruhi *dividend payout ratio*.
3. Bagi investor, disarankan untuk tidak hanya berfokus pada nilai EPS dalam menilai potensi dividen suatu perusahaan, tetapi juga memperhatikan strategi

- reinvestasi dan kondisi keuangan secara menyeluruh.
4. Perusahaan sebaiknya meningkatkan transparansi informasi kepada pemegang saham mengenai kebijakan laba ditahan, agar tidak menimbulkan persepsi negatif saat dividen yang dibagikan tidak sesuai ekspektasi.
  5. Penelitian selanjutnya dianjurkan untuk menambahkan variabel lainnya misalnya *free cash flow*, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, serta *growth opportunity* guna menggambarkan lebih komprehensif terkait berbagai faktor yang menjadi pengaruh *dividend payout ratio*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Irnowati, J. (2019). Pengaruh Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Nilai Perusahaan Dan Dampaknya Terhadap Kebijakan Deviden. *Jurnal Sekuritas*, 2(2), 1-13.
- Misrofingah, M., & Ginting, N. (2022). Analisa Pengaruh Return on Equity (ROE) Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 5(1), 310-318.
- Nulhakim, I., Hardiansyah, H., & Khatimah, H. (2025). Pengaruh DER, NPM dan Free Cash Flow Terhadap Kebijakan Dividen Bank Syariah di Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 6(3), 193–199.
- Nuraeni, A. S. (2022). Analisis Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (Dar), Debt To Equity Ratio (Der), Return on Asset (Roa), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Devidend Payout Rasio (Dpr) Pada Perusahaan Otomotif Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 5(2), 74-86.
- Parera, D. (2016). Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Return on Asset (Roa), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Dividend Payout Ratio (Dpr) Pada Perusahaan Yang Tercatat Dalam Indeks Lq45 Di Bei Periode 2009-2013. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(2).
- Putri, V. A. A., & Marsono, A. D. (2022). Pengaruh ROA, Growth Opportunity, Life Cycle Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2015–2019. *Jurnal Riset Perbankan, Manajemen, dan Akuntansi*, 5(1), 29-40.
- Sahputra, J. (2021). Pengaruh Return On Investment Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada PT. Mitra Dunia Baru Perkasa. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 1(1), 36-48.
- Wonggo, F. (2016). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Harga Saham Terhadap Kebijakan Dividen Tunai (Studi Pada Perusahaan Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 - 2013). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(1).
- Yudhanto, S., & Aisjah, S. (2012). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2).

